



PENGARUH SELF-REGULATION TERHADAP ADIKSI PENGGUNAAN INSTAGRAM PADA PESERTA DIDIK

Nurdin Arifin¹

Aurelin²

^{1,2}PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

nurdin.arifin91@gmail.com

Abstract

With the advancement of technology in today's era, it is becoming increasingly sophisticated, with even many members of Generation Alpha being familiar with it. When it comes to using Instagram, the Alpha generation has shown signs of Instagram addiction by fulfilling the 7 aspects of social media addiction on Instagram. The Alpha generation should already possess self-regulation in order to prevent addictive behavior tendencies in their identity. Self-regulation is a key element that can help limit addictive actions. Hence, the goal of this study is to collect concrete information on how self-regulation impacts Instagram addiction. This study employed a quantitative methodology, specifically utilizing simple linear regression analysis on a sample of 80 fourth-grade students from SDN 003 Sungai Pinang. The tools used for measurement are the self-regulation scale and the Instagram addiction scale. The findings of this study indicate that self-regulation accounts for 27% of the variance in Instagram addiction, with the remaining 73% being attributed to other factors.

Keywords: *Self-Regulation, Instagram Addiction, Students*

Article Info

Naskah Diterima :
2024-12-01

Naskah Direvisi:
2024-12-05

Naskah Disetujui:
2024-12-21

Abstrak

perkembangan zaman di era sekarang ini semakin maju bahkan banyak Generasi Alpha yang sudah mulai mengenal teknologi. Dalam penggunaan Instagram, generasi Alpha telah menunjukkan tanda-tanda kecanduan Instagram dengan memenuhi 7 aspek kecanduan media sosial (Instagram). Generasi Alpha sudah seharusnya memiliki self-regulation untuk mencegah kecenderungan perilaku adiksi dalam jati dirinya. Self-regulation ialah salah satu faktor yang dapat berperan dalam mengontrol perilaku kecanduan. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris tentang bagaimana self-regulasi mempengaruhi kecanduan Instagram. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana yang diterapkan pada 80 peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang. Instrumen yang digunakan adalah skala self-regulation dan skala adiksi Instagram. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa self-regulation memiliki pengaruh sebesar 27% terhadap adiksi Instagram, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya..

Kata Kunci : *Self-Regulation, Adiksi Instagram, Peserta didik*

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak anak dari Generasi Alpha mulai berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi sejak usia 10 tahun ke atas. Generasi Alpha merujuk pada individu yang lahir setelah Generasi Z, yaitu setelah tahun 2010, dan merupakan kelompok pertama yang tumbuh dalam era digital (Paul, 2022: 21). Oleh karena itu, mereka sangat akrab dengan teknologi dan bahkan cenderung bergantung pada perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, pembelajaran bagi Generasi Alpha tidak lagi terbatas pada lingkungan sekolah. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar. Guru dan sekolah dapat mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran.

Selain sebagai alat bantu pembelajaran, Generasi Alpha juga berkembang menjadi generasi yang berpengaruh dalam kehidupan sosial (Yuliandari, 2020). Salah satu bentuk teknologi yang sering mereka gunakan adalah media sosial, seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Line, Telegram, dan CapCut. Berdasarkan data Napoleon Cat (Rizaty, 2023), jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 116,16 juta, meningkat 6,54% dari bulan sebelumnya yang tercatat 109,03 juta pengguna. Sebelumnya, Instagram mengalami penurunan jumlah pengguna dari Juni 2022 hingga Januari 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2023, dengan pencapaian tertinggi pada bulan terakhir. Jika ditinjau berdasarkan usia, pengguna Instagram di Indonesia terdiri dari 12,2% kelompok usia 13-17 tahun, 39,1% kelompok usia 18-24 tahun, 28,7% kelompok usia 25-34 tahun, dan 4,9% dari kelompok usia 45 tahun ke atas.

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Devika (2022), media sosial adalah sarana berbasis internet yang dapat digunakan oleh semua kalangan, tanpa memandang usia, sebagai alat komunikasi dan pencarian informasi. Keberadaan media sosial sangat membantu masyarakat dalam mengakses informasi terbaru maupun arsip lama, serta mempermudah pengiriman pesan dalam berbagai format tanpa perlu menggunakan layanan pos tradisional.

Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai penyimpanan data melalui layanan cloud atau drive, sehingga pengguna dapat menyimpan kenangan atau menjalin hubungan sosial dengan lebih mudah. Manesenulu & Ribawati (2024) menambahkan bahwa media sosial bukan sekadar alat komunikasi dan informasi, penggunaan media sosial secara terstruktur dan bijaksana dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan pembelajaran berbasis proyek, dan interaksi lintas budaya serta media sosial menyediakan berbagai konten edukatif, seperti tutorial, diskusi, dan materi kreatif lainnya yang dapat diakses oleh peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa batasan waktu dapat menimbulkan dampak negatif. Anak-anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua berisiko mengalami kecanduan media sosial, yang dapat membuat mereka lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Gea, 2022). Selain itu, anak-anak juga rentan terpapar konten yang tidak sesuai usia mereka, seperti kekerasan, perundungan, atau bahkan informasi yang menyesatkan. Lingkungan digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perkembangan mereka secara negatif.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membatasi waktu penggunaan media sosial dan memastikan bahwa anak-anak mengakses konten yang bermanfaat. Jika anak lebih sering melihat konten edukatif yang tersedia di berbagai platform dapat membantu dalam pembelajaran dini, memperkenalkan konsep-konsep baru, dan meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif (Pebriani & Darmiyanti, 2024).

Disiplin dalam membagi waktu antara bermain, belajar, dan beristirahat dapat membantu anak-anak mengembangkan self-regulation atau kemampuan mengatur diri sendiri. Self-regulation adalah keterampilan yang memungkinkan individu mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan mereka demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Sue (2020), self-regulation berhubungan dengan pengambilan keputusan, kontrol emosi, serta kemampuan menghindari kecanduan media sosial.

Jessor (Nadia & Nur Syifa, 2023: 22) juga menemukan bahwa individu dengan self-regulation yang baik cenderung lebih mampu

menghindari adiksi terhadap media sosial. Mereka dapat menggunakan media sosial sesuai kebutuhan dan menghindari ketergantungan berlebihan. Sebaliknya, individu yang memiliki pengendalian diri rendah lebih rentan mengalami kecanduan terhadap media sosial, termasuk Instagram.

Menggunakan Instagram, baik untuk mencari informasi edukatif, berkomunikasi, berfoto, maupun berbagi informasi tentang kegiatan sekolah. tentunya dilakukan peserta didik. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Self-Regulation Terhadap Adiksi Instagram Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 68), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian *ex post facto*. Iskandar (2013: 66) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap peristiwa yang telah terjadi sebelumnya dan menimbulkan suatu pertanyaan penelitian. Dalam metode ini, tidak ada intervensi atau manipulasi terhadap variabel bebas oleh peneliti.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 003 Sungai Pinang Kota Samarinda. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Februari 2024, dalam semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 003 Sungai Pinang Kota Samarinda. Arikunto (2014: 173) mengutarakan populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi bagian dari suatu penelitian di wilayah yang telah ditentukan. Populasi utama penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas IV dengan total 80 peserta didik. Populasi tersebut terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas IV A dengan 26 peserta didik, kelas IV B dengan 27 peserta didik, dan kelas IV C dengan 27 peserta didik.

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

menggunakan metode kuantitatif, di mana pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui teknik analisis numerik.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data untuk dua variabel penelitian. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *self-regulation* terhadap adiksi instagram peserta didik kelas IV.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas penelitian dengan bukti nyata pelaksanaan penelitian di sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau rekaman saat peserta didik mengisi angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Pinang Kota Samarinda, penulis menguji instrumen penelitian yang telah digunakan sebelumnya. Pada tanggal 22 Januari 2024, penulis mencoba instrumen penelitian di SD Negeri 005 Samarinda Ilir. Responden yang dipilih adalah peserta didik kelas IV-B sebanyak 26 orang dan kelas IV-C sebanyak 26 orang. Dalam percobaan instrumen penelitian ini kita ingin mengetahui apakah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat diandalkan atau tidak, sehingga kita bisa menentukan apakah pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian selanjutnya atau tidak.

Uji Validasi Self-Regulation Berdasarkan hasil pengujian validitas pada angket *self-regulation* maka diperoleh butir pernyataan yang valid sebanyak 24 butir pernyataan dengan jumlah pernyataan positif 15 butir dan jumlah pernyataan negatif 9 butir. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada angket adiksi instagram maka diperoleh butir pernyataan yang valid sebanyak 26 butir pernyataan dengan jumlah pernyataan positif 14 butir dan jumlah pernyataan negatif 12 butir.

Uji Reliabilitas Self-Regulation Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada angket *self-regulation* maka diperoleh hasil dari Cronbach's Alpha sebesar 0,692, maka dapat

disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel karena nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas pada angket adiksi instagram maka diperoleh hasil dari Cronbach's Alpha sebesar 0,755, maka dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel karena nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai Cronbach's Alpha.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Statistik

N	Signifikan
80	0,2

hasil pengujian normalitas menggunakan IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) pada adiksi *instagram* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal maka kriteria pengujian hipotesis nol (H_0) diterima. Karena nilai yang diperoleh dari sebesar 0,200 yang berarti nilai yang diperoleh lebih daripada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

b. Uji Homogenitas

Menggunakan uji Fisher, diperoleh f_{hitung} 1,1945. Apabila dibandingkan dengan f_{tabel} yakni 1,4512 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa f_{hitung} kurang dari f_{tabel} , maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh seperti berikut :

$$\hat{Y} = 38,334 + 0,399x$$

Diketahui nilai konstanta (α) sebesar 38,334 sedangkan nilai hasil adiksi *instagram* (b) koefisien regresi linier sebesar 0,399.

b. Uji Kelinearan Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Kelinearan Regresi

N	Deviation From Linearity
80	0,080

Berdasarkan hasil pengujian kelinearan regresi pada *self-regulation* dan adiksi *instagram* maka dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *self-regulation* terhadap adiksi *instagram* karena nilai yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,080 yang berarti nilai yang diperoleh lebih daripada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara signifikan variabel *self-regulation* (X) terhadap variabel adiksi *instagram* (Y). diperoleh nilai t_{hitung} adalah 5,377. Kemudian mencari nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dk = $80 - 2 = 78$, yakni t_{tabel} sebesar 1,991. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima terdapat pengaruh *self-regulation* terhadap adiksi *instagram* pada peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang.

d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berguna memprediksi seberapa kontribusi yang diberikan variabel (X) terhadap variabel (Y). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi 0,27, yang berarti besar pengaruh ditentukan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,270 atau sebesar 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel *self-regulation* terhadap adiksi Instagram pada peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang dimulai dengan pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima.

Selanjutnya, pengujian homogenitas terhadap variabel *self-regulation* menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dengan nilai signifikansi 0,171, yang juga lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil serupa juga diperoleh pada pengujian homogenitas variabel adiksi Instagram, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,171. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) kembali diterima.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 38,334 + 0,399X$$

Konstanta positif ($a = 38,334$) menunjukkan bahwa variabel self-regulation memberikan pengaruh positif terhadap adiksi Instagram. Koefisien regresi sebesar 0,399 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X (self-regulation) akan meningkatkan variabel Y (adiksi Instagram) sebesar 0,399 atau 39,9%.

Uji-t yang dilakukan secara manual menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,377. Dengan nilai derajat kebebasan ($dk = 78$) dan taraf signifikansi 5%, diperoleh t tabel sebesar 1,991. Karena t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara self-regulation (X) terhadap adiksi Instagram (Y) pada peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2023/2024.

Perhitungan koefisien determinasi (KD) menghasilkan nilai sebesar 0,270 atau 27%, yang menunjukkan bahwa self-regulation berkontribusi sebesar 27% terhadap adiksi Instagram, sementara 73% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara self-regulation dan adiksi Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa self-regulation merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap adiksi Instagram. Peserta didik dengan tingkat self-regulation yang lebih tinggi cenderung dapat mengendalikan penggunaan Instagram dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko adiksi. Sebaliknya, peserta didik dengan self-regulation yang rendah lebih rentan mengalami adiksi Instagram, karena kurangnya kemampuan dalam mengatur penggunaan media sosial.

Self-regulation tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial dan kebiasaan dalam menggunakan media sosial. Adiksi Instagram sendiri merupakan perilaku di mana seseorang menggunakan platform media sosial secara berlebihan hingga berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mentalnya. Dengan self-regulation yang baik, peserta didik dapat mengontrol penggunaan Instagram secara bijak dan menghindari dampak negatif dari kecanduan media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Calista (2021) yang menemukan bahwa regulasi diri

berkontribusi sebesar 28,2% terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja. Selain itu, Anggraini (2018) mengutarakan hubungan negatif antara regulasi diri dan intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik, di mana peningkatan regulasi diri berbanding terbalik dengan intensitas penggunaan media sosial.

Erdou (2021) Self-monitoring, sebagai salah satu aspek self-regulation, memiliki peran dalam memprediksi kecanduan media sosial. Semakin baik kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri, semakin rendah kemungkinan mengalami adiksi media sosial, termasuk Instagram. Individu dengan tingkat self-regulation yang rendah lebih cenderung menunda pekerjaan akademik karena penggunaan Instagram yang berlebihan (Sharma & Sharma, 2022). Arifin (2022) juga menyampaikan ketika individu memiliki self-regulated khusus dalam belajar, maka ia akan mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta memonitor dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka secara mandiri.

Lebih lanjut Kovan & Koc (2023) ketika individu memiliki self-regulation yang baik, kecenderungan untuk kecanduan Instagram berkurang. Namun, ketika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi, mereka lebih rentan mengalami adiksi Instagram.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa regulasi diri memainkan peran penting dalam mencegah adiksi Instagram pada peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang. Peningkatan kemampuan regulasi diri dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi ketergantungan terhadap media sosial di kalangan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa self-regulation berperan penting dalam mengurangi adiksi Instagram pada peserta didik kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang. Semakin baik kemampuan self-regulation yang dimiliki peserta didik, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami adiksi terhadap media sosial Instagram.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa self-regulation berperan penting dalam mengontrol penggunaan Instagram, terutama dalam mencegah adiksi di kalangan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan self-regulated seseorang,

semakin rendah tingkat kecanduan dalam menggunakan Instagram. Sebaliknya, jika self-regulation rendah, maka peserta didik lebih rentan mengalami adiksi terhadap media sosial ini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan self-regulated peserta didik, baik melalui bimbingan dari guru maupun dukungan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2019). *Hubungan antara regulasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada siswa kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Raden Intan Repository.
- Arifin, N. (2022). *Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD*. 6(3), 3268–3278.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Calista, A. B. (2021). *Regulasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram pada remaja* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta Repository. <https://eprints.ums.ac.id/93076>
- Devika. (2022). *Pengaruh pemasaran media sosial dan pengalaman konsumen terhadap perilaku konsumen (Studi pada Somethinc di Social Commerce TikTok Shop)*. Yogyakarta: UAJY Library.
- Erdoğan, M. Y. (2021). A study on the relationship between social media addiction and self-regulation processes among university students. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 112-126.
- Jessor (Nadia & Nur Syifa, 2023: 22).
- Kovan, G., & Koç, M. (2023). The mediating role of Instagram addiction in the relationship between psychological needs and well-being. *Computers in Human Behavior*, 137, 107452.
- Manesenulu, E. N. B., & Ribawati, E. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 586-588.
- Nadia, N. S. (2020). *Pengaruh self-esteem, self-regulation, attachment style terhadap kecanduan smartphone pada remaja* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Repository.
- Paul, S. (2022). *Menjadi pembimbing retreat bagi orang muda di zaman Generasi Z dan Alpha*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini dan tinjauan dari psikologi perkembangan. *Jurnal PAUD Indonesia*, 1(3), 1-9.
- Rizaty, M. A. (2023, January 27). Pengguna internet di Indonesia tembus 213 juta orang hingga awal 2023. *Katadata*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/teknologi--telekomunikasi/statistik/d109a45f4409c34/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>
- Sharma, P., & Sharma, R. (2022). A study on Instagram addiction & procrastination among college students. *International Journal of Social Psychology*, 28(3), 89-102.
- Sue, A. (2020). *Self-regulation skills in young children: Activities and strategies for practitioners and parents*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Yuliandari, R. N. (2020). Pola pendidikan dan pengasuhan generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 108-115.